



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 8 (1), 2023, 95-107

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v8i1.554>

Kesalahan dan Interferensi Bahasa Pada Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah

Hibatul Wafi¹, Nurfitriya Hidayati², Faried Rochman Hakim³, Muhajir⁴
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Corresponding E-mail: 22204021005@student.uin-suka.ac.id

Abstract

Mistakes will often be found in using Arabic both orally and in writing. This phenomenon is not uncommon. However, it has become commonplace due to the lack of ability of language users, especially Indonesian learners, to understand the structure of a second language, namely Arabic. Including elements of the first language into the second language has led to language deviations. Therefore, this study aims to examine errors and language interference found in Arabic textbooks for class VIII MTs (KEMENAG) in 2020. This research is qualitative research using error analysis methods. The data sources used are Arabic phrases and clauses, which have been identified based on the form of the error. The result of this study is that there are language errors in Arabic writing which are classified into several errors based on syntactic, phonological, morphological, and cultural aspects. Meanwhile, language interference was found based on morphological and cultural aspects.

Keywords: mistakes, language interference, Arabic textbook

Abstrak

Pada penggunaan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan akan sering ditemukan kesalahan. Fenomena tersebut bukanlah hal yang jarang terjadi. Akan tetapi, telah menjadi hal yang lumrah dikarenakan kurangnya kemampuan pengguna bahasa, khususnya bagi pembelajar Indonesia dalam memahami struktur bahasa kedua, yaitu bahasa Arab. Bahkan, masuknya unsur bahasa pertama ke bahasa kedua telah menyebabkan terjadinya penyimpangan bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan dan interferensi bahasa yang ditemukan pada buku ajar bahasa Arab MTs kelas VIII (KEMENAG) tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis kesalahan. Adapun sumber data yang digunakan adalah frasa dan klausa bahasa Arab yang telah diidentifikasi berdasarkan bentuk kesalahannya. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kesalahan bahasa dalam penulisan bahasa Arab yang diklasifikasikan menjadi beberapa kesalahan berdasarkan aspek sintaksis, fonologi, morfologi, dan kultural. Adapun ditemukan interferensi bahasa berdasarkan aspek morfologi dan kultural.

Kata Kunci: kesalahan, interferensi bahasa, buku ajar bahasa Arab

Pendahuluan

Sering ditemukan fenomena mengenai isu kurangnya keterampilan berbahasa Arab oleh para pelajar Indonesia. Hal tersebut terjadi karena bahasa Arab adalah bahasa asing sehingga dalam mempelajarinya diperlukan kemampuan memahami simbol-simbol bahasa sumbernya. Selain itu, kurangnya keterampilan berbahasa Arab terjadi karena adanya perbedaan kaidah bahasa Arab pada struktur gramatika dalam bahasa Indonesia, (Nashoih & Darmawan, 2019). Oleh karena itu, hal tersebut memberikan dampak pada turunnya daya minat pelajar terhadap pelajaran bahasa Arab dan berpandangan sulit terhadap materi *istimā'* (menyimak), *kitābah* (menulis) dan *qirāah* (membaca), (Rahmawati, 2018).

Kesalahan linguistik sering muncul saat dua bahasa saling berinteraksi. Kekuatan dan kebudayaan bahasa sumber menjadi faktor kesulitan dan permasalahan dalam memahami bahasa sasaran, (Zulharby & Rafli, 2022). Kesalahan dalam berbahasa dapat dilihat dari proses awal belajar seseorang dalam menggunakan bahasa. Oleh karena itu, mempelajari bahasa diperlukan pemahaman mengenai konsep-konsep bahasa yang diperoleh dari proses belajar, (Suharti, Khusnah, Ningsih, & Shiddiq, 2021). Crystal menyatakan bahwa suatu analisis kesalahan berbahasa adalah cara untuk mengidentifikasi, memilah dan memahami kesalahan bahasa yang dialami oleh setiap pelajar, (Yolanda & Selviana, 2021). Namun demikian, kesulitan dan kesalahan yang terjadi khususnya bagi para pelajar disebabkan adanya perbedaan pada susunan pembentuk kalimat pada bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, sehingga menyebabkan sering terjadinya kesalahan dalam penulisan, (Hervina & Isman, 2022).

Tarigan (2011) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu ilmu linguistik terapan. Kesalahan berbahasa dikategorikan menjadi tiga lingkup bahasan, yaitu *lapses*, *error* dan *mistake*. *Lapses* diartikan sebagai suatu kesalahan bahasa yang hadir disebabkan pengguna bahasa menggunakannya dengan cara sebelum kalimat diungkapkan secara sempurna. *Errors* adalah kesalahan yang berulang kali dilakukan oleh seorang penutur karena kurangnya menguasai sistem kaidah bahasa tersebut. Adapun, *mistakes* merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi akibat lupanya seorang penutur, namun tidak selalu dilakukan dan dapat memperbaiki bahasa tersebut secara langsung. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa dapat ditemukan dalam bentuk lisan dan tertulis. Kesalahan berbahasa secara lisan disebut dengan *slip of the tongue* sedangkan secara tulisan disebut dengan *slip of the pen*. Kesalahan ini muncul tidak hanya karena ketidakmampuan penutur, namun juga ketidaksengajaan yang dilakukan oleh penutur, (Agustina & Oktavia, 2019).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang penulisan dan pelafalannya dilakukan secara sistematis. Adapun, hal yang paling mendasar adalah perbedaan asal bahasa itu sendiri. Bahasa Arab merupakan bahasa yang berasal dari kelompok bangsa Smith, sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terlahir dari rumpun Austronesia, (Nurkholis, 2018). Dengan demikian akan banyak sekali perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Terjadinya kontak bahasa antara bahasa yang satu dengan bahasa lainnya akan memunculkan penyimpangan dan berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan. Terjadinya suatu kontak bahasa disebut dengan interferensi, (Alek, 2018). Ardiyana juga mengutip bahwa masuknya penggunaan unsur suatu bahasa terhadap bahasa lain, baik melalui tulisan maupun lisan disebut dengan proses interferensi, (Komariah, 2008). Orang Indonesia yang mempelajari bahasa Arab kerap merasakan kesulitan dalam fenomena interferensi bahasa. Hal tersebut terjadi karena dominannya bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, terhadap bahasa Arab sebagai bahasa sasaran dan lemahnya penguasaan gramatikal, serta dalam memahami budaya bahasa sasaran, (Nashoih & Darmawan, 2019).

Interferensi bahasa ibu ke bahasa Arab sering timbul saat melakukan penerjemahan, baik dari lingkup fonologi, gramatikal, maupun sintaksis, (Muliansyah & Baroroh, 2020). Tidak hanya itu saja, terdapat beberapa bentuk interferensi bahasa Arab lainnya, seperti interferensi pada aspek semantik, leksikal, morfologis, kultural, dan juga paralinguistik, (Wahyuningsih, 2019). Terjadinya interferensi bahasa ini berpengaruh pada penggunaan bahasa, baik secara verbal maupun non-verbal. Faktor-faktor interferensi bahasa lumrah terjadi, karena adanya pengaruh kebiasaan seseorang dalam

menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari, (Faizah & Hanafi, 2017). Chaer dan Agustina, menjelaskan bahwa interferensi adalah suatu bentuk adanya pertemuan dan percampuran masuknya unsur-unsur bahasa satu dengan bahasa lainnya, sehingga memunculkan adanya bentuk ketidakteraturan dan ketidaksistematian bahasa. (Abdul Chaer, 2004).

Beberapa penelitian mengenai kesalahan dalam penulisan bahasa Arab di antara lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Selviana di MTs XII Madiun. Hasil penelitian ini menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para siswa dalam penulisan *insyā*. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain dapat diperhatikan dari aspek fonologi, sintaksis, dan morfologi. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi, peran seorang guru bahasa Arab adalah memberikan pemahaman dan penguatan materi *qawā'id* kepada para murid, (Yolanda & Selviana, 2021).

Penelitian mengenai interferensi bahasa Indonesia ke bahasa Arab pernah dilakukan oleh Abdul Kirom pada artikelnya yang berjudul *Interferensi pada Multilingualisme Santri Tmi Al-Amien dan Peran KH. Moh. Marzuqi Ma'ruf dalam Ishlāh Al-Akhthā' Bahasa Arab*. Penelitian itu mengemukakan bahwa terdapat interferensi bahasa Arab dari segi morfologi, sintaksis dan budaya pada santri TMI al-Amien. Oleh karena itu, interferensi bahasa merupakan suatu kewajaran yang dilakukan saat menggunakan dwibahasa. Namun demikian, Pesantren Al-Amien menjunjung tinggi penggunaan bahasa Arab yang baik. Salah satu upaya dalam memperbaiki semua bentuk interferensi bahasa tersebut adalah dengan melaksanakan program *ishlāhul akhthā'*, (Kirom, 2020).

Penelitian Sihatul Mahbubah dan Muflihah, "*Bentuk-Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab Pada Naskah Soal MFQ MTQ Nasional*" menemukan bahwa terdapat berbagai bentuk interferensi yang ditemukan pada naskah soal MFQ MTQ Nasional XXVI. Interferensi-interferensi bahasa tersebut berupa aspek konkordansi, frasa nomina adjektifa (*murakkab waṣfī*), interferensi kalimat dalam bentuk *jumlah ismiyah* (*musnād-musnād ilaih*), dan frasa nomina bilangan (*'adad-ma'dūd*). Selanjutnya, dalam naskah soal ditemukan 130 soal yang mengalami interferensi bahasa. (Mahbubah, 2021).

Penelitian Muhammad Muasa Ala, Ahmad Miftahuddin, dan Darul Qutni dalam artikel mereka yang berjudul *Interferensi Fonologis Dan Gramatikal Siswa Kelas VII Mts N 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)* menunjukkan bahwa dalam tuturan siswa kelas VII-B dan VII-C MTs Negeri 1 Kudus terdapat interferensi fonologis dan gramatika bahasa Arab. Ditemukan ada 18 data interferensi, yang terdiri dari interferensi morfologi, fonologis, dan sintaksis yang diperoleh dari rekaman, simak bebas, terlibat cakap dan catatan, (Muasa Ala, Ahmad Miftahuddin, 2019).

Penelitian Kamilah Fikriyah berjudul "Analisis Interferensi Bahasa Dalam Keterampilan Penerjemahan Oleh Siswa Madrasah Aliyah Raudatul Mubtadiin Balekambang Jepara Tahun Ajaran 2019/2020", menyimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Raudatul Mubtadiin Balekambang Jepara menemukan kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab-Indonesia/Indonesia-Arab karena kurangnya kemampuan memahami gramatika bahasa dan penguasaan *mufradāt*. Kedua, interferensi bahasa terjadi dalam bentuk interferensi morfologis (*mudzakkar/muannats*, perubahan *fi'l mādhī/mudhāri*), interferensi sintaksis (penyusunan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*), dan interferensi semantik. Ketiga, permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran mengakibatkan adanya interferensi bahasa pada siswa. Faktor yang menyebabkan interferensi bahasa adalah dominasi bahasa Indonesia, minimnya kosakata bahasa Arab yang diketahui dan penguasaan kaidah bahasa Arab. Salah satu cara meminimalisir adanya interferensi bahasa adalah dengan cara menambah penguasaan bahasa Arab pada kaidah bahasa dan penguasaan *mufradāt*, (Fikriyah, 2019).

Penelitian Muhammad Natsir dan Ana Rahmawati, *Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Berbahasa Arab* menjelaskan bahwa interferensi sering terjadi pada pembelajar asing karena adanya dominasi gramatikal bahasa pertama saat mereduksinya ke bahasa kedua atau sasaran. Dalam penelitian ini ditemukan adanya dominasi gramatikal bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab, sehingga terjadi kesalahan dalam penulisan, khususnya pada penulisan yang sesuai

dengan kaidah nahwu. Kesalahan tersebut juga terjadi karena faktor perbedaan pola dan struktur kalimat yang mengikuti makna *ta'bir* yang diungkapkan oleh pembelajar dengan bahasa yang digunakan, (Rahmawati, 2018).

Terjadinya percampuran unsur bahasa satu ke bahasa lainnya tidak hanya terjadi dalam bahasa Arab-Indonesia, tetapi juga ditemukan interferensi bahasa Inggris pada bahasa Indonesia dalam surat kabar Surabaya, yaitu masuknya unsur leksikal bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan dianggap memiliki kepadanan antar kedua bahasa tersebut. Hal tersebut terjadi, karena adanya kebiasaan yang tidak diperhatikan oleh pengguna bahasa, contohnya seperti penggunaan kata *flyover* yang artinya jalan di bawah tanah, karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia, (Komariah, 2008).

Meninjau dari literasi-literasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis kesalahan-kesalahan penulisan dan interferensi bahasa Indonesia ke bahasa Arab terhadap penulisan bahasa Arab pada buku ajar materi bahasa Arab MTs Kelas VIII (Kementerian Agama RI). Buku ajar ini bukanlah buku yang hanya ditulis oleh para pendidik bahasa Arab saja. Akan tetapi, sebelum melalui proses penerbitan buku ini telah melalui proses penyuntingan dan penyeragaman oleh pusat penelitian dan interkomunikasi kerajaan Saudi. (Masrukhin, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kesalahan yang berfokus pada aspek gramatika, yaitu kultural, fonologi, sintaksis, dan morfologinya atau dalam bahasa Arab disebut dengan kaidah *nahwu* dan *sharf*. (Ramdiani, 2014).

Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis keupustakaan (*library reseach*), yaitu objek penelitian adalah berbagai buku dan artikel jurnal ilmiah yang sesuai dengan objek penelitian, (Tahmidaten & Krismanto, 2018). (Sudaryanto, 1986: 145) mengemukakan bahwa metode penelitian yang baik adalah jika terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Tahapan pertama, yaitu pengumpulan data. Objek penelitian ini adalah buku Bahasa Arab MTs Kelas VIII (Kementerian Agama RI) Tahun 2020. Kemudian, sumber data yang diteliti adalah frasa dan klausa bahasa Arab yang ada pada buku Bahasa Arab MTs Kelas VIII (Kementerian Agama RI) Tahun 2020. Selanjutnya dilakukan identifikasi dan pencatatan frasa atau klausa bahasa Arab yang menjadi data untuk dianalisis dengan mempertimbangkan kesalahan dan penyimpangan yang ada.

Tahapan kedua adalah analisis data pada frasa atau klausa bahasa Arab. Data yang ada dianalisis dengan memberikan perbaikan penulisan yang benar berdasarkan struktur gramatika bahasa Arab dengan memberikan penerjemahan dalam bahasa Indonesia. Terakhir, hasil analisis data disajikan dalam bentuk penjelasan sesuai dengan klasifikasi pengelompokan kesalahan, baik secara sintaksis, fonologi, maupun morfologi. Selanjutnya juga menyajikan data yang mengalami interferensi bahasa.

Hasil dan Pembahasan

Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang dari ilmu linguistik yang membahas mengenai konstruksi konstituen kalimat secara internal, yang terdiri dari frasa, klausa dan kalimat, (Gani & Arsyad, 2019). Sintaksis dalam bahasa Arab dipadankan dengan ilmu nahwu. Dalam unsur bahasa Arab, sintaksis merupakan satu bidang ilmu tata bahasa Arab yang mempelajari tentang bagaimana menentukan kedudukan satu kalimat dari segi *i'rāb*. *I'rāb* adalah salah satu dari bagian kaidah nahwu pada perubahan kata terakhir dalam suatu kata. (Saidah & Tawakkal, 2022). Ilmu nahwu mempelajari kaidah gramatika bahasa Arab, baik dari segi keadaannya, jumlah kata, dan susunan antar kata (*murakkab*), klausa serta kalimat, (Hasyim, 2016). Fungsi sintaksis tersebut adalah subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Realisasinya dalam sebuah kalimat, kelima fungsi tersebut tidak selalu hadir bersama-sama. Terkadang sebuah kalimat hanya terdiri atas

fungsi S dan P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-K, atau S-P-Pel-K. Dalam sebuah kalimat, subjek, predikat, objek dan pelengkap merupakan fungsi wajib dalam unsur-unsur kalimat, sedangkan keterangan merupakan fungsi yang tidak wajib hadir, (Gani & Arsyad, 2019).

Morfologi

Morfologi dalam bidang linguistik adalah ilmu yang membahas tentang pembentukan kata. (Hiday, Safitri, & Alfani, 2021) menjelaskan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang mengkaji tentang komponen internal dan arti atau makna kata. Dalam bahasa Arab, ilmu ini disebut dengan *ilm sharf*. Kajian dari morfologi ini disebut dengan *tashrif*, tanpa adanya perubahan tersebut, makna yang berbeda tidak akan diperoleh, (Saidah & Tawakkal, 2022). Proses morfologis dilakukan dengan menghubungkan satu morfem dengan morfem yang lain sehingga terbentuk kata, kata dasar, bentuk kompleks, frase, kata dan pokok kata, atau berupa pokok kata dengan pokok kata, (Hamdani Fajar Apriwulan & Dahlan, 2021). Proses morfologi dikenal juga dengan proses morfemis atau proses gramatikal. Pengertian dari proses morfologi adalah pembentukan dengan afiks. Artinya, pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan atau reduplikasi, penggabungan atau proses komposisi, serta pemendekan atau proses akronimisasi, (Gani & Arsyad, 2019).

Fonologi

Fonologi adalah ilmu yang membicarakan tentang bunyi suatu bahasa. Adapun, arti bunyi dalam tulisan ini, tentunya bukanlah semua bunyi yang terdengar oleh telinga manusia atau semua yang berasal dari artikulator manusia. Akan tetapi, bunyi tersebut mengandung ujaran atau ungkapan berbahasa Arab, (Saidah & Tawakkal, 2022). Dalam pembahasan *ilmu Ashwāt*, bunyi dikategorikan menjadi dua bagian. Pertama adalah fonetik, yaitu bagian dari cabang ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi pada suatu bahasa dengan mengesampingkan makna dan fungsi dari bahasa tersebut. Kedua, yaitu fonem bagian lain dari ilmu yang mengkaji bunyi pada suatu bahasa dengan memperhatikan makna dari pengaruh suatu bunyi bahasa. Misalnya, jika salah satu huruf diganti dengan komponen huruf lainnya, maka akan terjadi perubahan makna pada suatu bahasa diakibatkan adanya pengaruh dari penyebutan huruf yang sama, (Saidah & Tawakkal, 2022).

Interferensi Bahasa

Indri mengemukakan bahwa interferensi menurut Kridalaksana adalah suatu gejala yang timbul akibat masuknya kaidah-kaidah dari bahasa ibu atau bahasa yang paling dikuasai (bahasa sumber) ke dalam bahasa sasaran. Fenomena tersebut terjadi karena seringnya kontak bahasa yang dilakukan oleh penutur yang memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu (*multilingual*), sehingga dua bahasa atau lebih saling bertemu, (Bay, 2018). Interferensi bahasa disebut juga dengan interlingual bahasa, yaitu adanya suatu kesalahan bahasa yang disebabkan oleh campur kode bahasa pertama terhadap bahasa kedua tanpa melihat proses internal dan kondisi-kondisi eksternal lainnya, (Dian Risky Amalia, Rizky Hidayatullah, M.Saidun Anwar, 2019). Kesalahan tersebut meliputi pada pelafalan satuan bunyi, gramatika bahasa, pembendaraan kata, kultur, dan pemaknaan suatu bahasa. (Thoyib, T., & Hamidah, 2017).

Seorang penutur bilingual atau multilingual akan susah untuk menghindari terjadinya interferensi bahasa yang digunakan dalam suatu ujaran, yaitu berdasarkan aspek-aspek unsurnya, seperti fonem, fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon maupun semantik, (Wahyuningsih, 2019). Oleh karena itu, agar pemahaman mengenai interferensi bahasa lebih jelas, maka akan dijelaskan secara terstruktur berdasarkan aspeknya sebagai berikut.

Macam-Macam Interferensi Bahasa

1. Interferensi kultural, yaitu terbawanya kultur bahasa sumber ke bahasa sasaran, disebabkan ketidaktahuan penutur pada bahasa sasaran. Contohnya, mereka mengatakan قد فات القطار

dengan makna yang diinginkan, yaitu “ketinggalan kereta”, padahal dalam bahasa Arab secara budaya istilah ini tidak dikenal dan ungkapan yang dikenal, yaitu قد سبق السيف العذل. Berdasarkan interferensi kultur bahasa tersebut menyebabkan terjadinya hasil penerjemahan yang kurang berterima oleh penutur bahasa sasaran. (Susilawati, 2022).

2. Interferensi leksikal, yaitu masuknya unsur leksikal bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Interferensi ini terjadi dalam bahasa Arab baik dalam *ism, fi'il, sifat, huruf, ism dhamir, nakirah* dan *ma'rifah*. Contoh interferensi jenis ini ذهبت إلى المدرسة موطور, kosa kata yang bergaris bawah terlihat dan terdengar seperti bahasa Arab, padahal itu adalah bahasa Indonesia yang masuk ke dalam ungkapan bahasa Arab.
3. Interferensi berdasarkan makna semantik, yakni interferensi yang terjadi, karena pemakaian kata yang memiliki atribut lain antar bahasa yang berbeda. Interferensi dari segi semantik sering ditemukan dalam ungkapan bahasa Arab pada kata MTs, yaitu disebut dengan مدرسة الثانوية. /*madrasatu as-Tānawiyyatil*.
4. Interferensi pada aspek sintaksis, yaitu merupakan bentuk susunan gramatikal bahasa Arab yang tergabung dengan gramatikal bahasa pertama (bahasa Indonesia). Contohnya, pada kata كتابان كبير (dua buku itu besar). Pada contoh tersebut terdapat ketidaksesuaian dari segi jumlah dalam bahasa Arab, yaitu berdasarkan bentuk tunggal, ganda dan jamaknya. Pada dasarnya, kesesuaian dalam sisi jumlahnya itu telah menjadi aturan kaidah dalam bahasa Arab.
5. Interferensi pada aspek morfologi, yakni adanya interferensi akibat proses morfologi berupa perubahan pada bentuk kata (*sharf*) dari bahasa pertama terhadap bahasa kedua. Seperti pada frasa, اثنين كرسي (dua kursi). Berlandaskan kaidah bahasa Arab, maka ciri pada nomina dualis, yaitu pada akhir kata diikuti oleh *alif* dan *nun* apabila berkasus nominatif, sedangkan penambahan *ya'* dan *nun* pada akhir kata apabila berkasus akusatif.
6. Interferensi dalam aspek fonologi, yaitu terjadinya interferensi pada cara pengucapan atau lafal. Contohnya, pelafalan pada kata قلب /*qalbun*/ yang seharusnya menggunakan huruf konsonan /q/ atau dalam bahasa Arab huruf /*qaf*/ (ق) menjadi konsonan /k/, yaitu كلب /*kalbun*/. Dengan demikian, makna kata tersebut mengalami perubahan arti, yang semula bermakna “hati” berubah menjadi “anjing”, (Mustofa, 2018).

Analisis Kesalahan dan Interferensi Bahasa

Kesalahan dalam Penulisan Bahasa Arab

Pada buku ajar materi bahasa Arab ini terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan dalam penulisan, antara lain tujuh kesalahan pada aspek sintaksis, satu kesalahan fonologi, dan satu kesalahan morfologi.

Kesalahan Pada Aspek Sintaksis

Tabel 1. Kesalahan Pada Penulisan Bahasa Arab

| No | Kesalahan dalam penulisan bahasa Arab | Struktur Penerjemahan Bahasa Indonesia | Struktur Penulisan Bahasa Arab yang Benar |
|----|--|--|---|
| 1. | وَأَصِلُ الْمَدْرَسَةَ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ إِلَّا زُبْعًا (٢٥) | Saya sampai di sekolah pada pukul 06.45. | وَأَصِلُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ إِلَّا زُبْعًا |

Pada data di atas terjadi kesalahan dalam penghilangan salah satu unsur struktur gramatika pembentuk kalimat, yaitu adanya pengabaian pada bentuk idiom sebagai pendamping verba (*fi'l*). Jika kalimat yang berupa *jumlah fi'liyyah* tersebut diterjemahkan ke bahasa Indonesia, dapat dipahami dengan baik. Akan tetapi, dalam kaidah penerjemahan ke bahasa Arab, penerjemah dan penulis perlu memperhatikan kaidah bahasa Arab. Verba (*fi'l*) “sampai” dalam bahasa Arab adalah

(وصل إلى), yaitu *fi'l + harf* (partikel). Oleh karena itu, pada data di atas terdapat kesalahan berupa penghilangan *harf jarr* إلى /*ilā* sebagai pembentuk idiom dari verba أَصْلُ /*aşilu*/ yang memiliki makna sampai. Keberadaan *harf jarr* (partikel genitif) ini berfungsi sebagai penyempurna makna sesuai dengan posisi atau kedudukan suatu verba dengan memperhatikan konteks gramatikalnya, (Zulharby & Apriliani, 2021). Oleh karena itu penulisan kata /*al-madrasata*/ menjadi /*al-madrasatil*/ ber *i'rāb jarr* dengan tandanya *kasrah*, karena didahului oleh huruf *jarr*, yaitu إلى /*ilā*. Dari penjelasan tersebut, kesalahan mengenai pengabaian bentuk idiom bukanlah kesalahan yang sering dilakukan. Dengan demikian, kesalahan ini juga bisa disebut dengan *mistake*.

Tabel 2. Kesalahan Pada Penulisan Bahasa Arab

| No | Kesalahan dalam penulisan bahasa Arab | Struktur Penerjemahan Bahasa Indonesia | Struktur Penulisan Bahasa Arab yang Benar |
|----|--|---|---|
| 2. | أَقْرَأُ بِمُرَاجَعَةِ الدُّرُوسِ وَ أَعْمَالٍ فَرُوضِيّ اليَوْمِيَّةِ (٣٤) | Saya mengulangi pelajaran, kemudian mengerjakan tugas-tugas harian. | أَقْرَأُ بِمُرَاجَعَةِ الدُّرُوسِ وَ أَعْمَالٍ فَرُوضِيّ اليَوْمِيَّةِ |

Pada data berupa *jumlah fi'liyyah* di atas, terdapat kesalahan yang dikategorikan sebagai *error*, karena kesalahan yang terjadi akibat kurangnya penguasaan pada struktur gramatika bahasa Arab. Kesalahan ini dapat dilihat dari bentuk *i'rāb* pada tataran frasa (*idhāfī*), yakni disebutkan pada frasa بِمُرَاجَعَةِ الدُّرُوسِ /*bimurāja'ati ad-durūsa*/. Kata الدُّرُوسِ (*ad-durūsa*) berkasus akusatif dengan vocal (-a) dan penandanya *fathah* (*naşb*) pada akhir katanya. Seharusnya, berdasarkan kaidah nahwu dapat diketahui bahwa kata الدُّرُوسِ berkasus genitif dengan vokal (-i) dan penandanya *kasrah* (*majrūr*) di akhir katanya, karena berkedudukan sebagai *mudhāf ilaih* (*annexed*), sehingga penulisan yang benar adalah dengan الدُّرُوسِ /*ad-durūsi*/. Kemudian, kesalahan yang ditemukan selanjutnya adalah pada kata أَعْمَالٍ /*a'mālu*/. Kata /*a'mālu*/ merupakan *ism jama' taksīr* dari kata /*'amālu*/. Oleh karena itu, kata /*a'mālu*/ seharusnya berkasus genitif dengan penandanya *kasrah* pada akhir katanya sehingga menjadi أَعْمَالٍ /*a'māli*/. Kata /*a'māli*/ ini juga berkedudukan sebagai *ma'thūf* dari *ma'thūf 'alaihnya*, yaitu *murāja'ati ad-durūsi* yang sebelumnya di dahului oleh huruf *jarr*. Dalam *an-nahwu al-wāḍih* dijelaskan bahwa *ma'thūf* itu mengikuti *ma'thūf 'alaihnya* berdasarkan *i'rāb*-nya, baik *raf'un*, *jarrun*, *nashb*, ataupun *jazm*, (Al-Jārim & Amīn, 1983).

Tabel 3. Kesalahan Pada Penulisan Bahasa Arab

| No | Kesalahan dalam penulisan bahasa Arab | Struktur Penerjemahan Bahasa Indonesia | Struktur Penulisan Bahasa Arab yang Benar |
|----|---|---|--|
| 3. | مَا الْأَطْعَمَةُ الَّتِي تَطْبَخُهَا فَاطِمَةُ (٤٩) | Makanan apakah yang dimasak oleh Fatimah? | مَا الْأَطْعَمَةُ الَّتِي تَطْبَخُهَا فَاطِمَةُ |

Selanjutnya pada data nomor (3) di atas diketahui bahwa terjadi kesalahan pada bentuk *i'rāb* pada kata الْأَطْعَمَةُ (*al-'aṭimata*). Kata الْأَطْعَمَةُ berkedudukan sebagai *khābar* dari *mubtada'* مَا (*mā istifhām*). Menurut kaidah nahwu, *mubtada'* harus berkasus nominatif dengan penanda akhirnya *ḍummah* (*raf'un*). Adapun, *khābar* berkasus nominatif mengikuti *mubtada'* dengan penanda akhir berupa *ḍummah*. (Al-Gulāyaini, 2010). Oleh karena itu, kata الْأَطْعَمَةُ (*al-ath'imata*) seharusnya ditulis الْأَطْعَمَةُ (*al-ath'imatu*) berkasus nominatif dengan penandanya *ḍummah* pada akhir kata. Dengan demikian, kesalahan yang ditemukan pada data ini adalah kategori *error*.

Tabel 4. Kesalahan Pada Penulisan Bahasa Arab

| No | Kesalahan dalam penulisan Bahasa Arab | Struktur penerjemahan Bahasa Indonesia | Struktur penulisan Bahasa Arab yang benar |
|----|---------------------------------------|--|---|
| 4 | جَاءَتِ سَيَّارَةُ الْإِسْعَافِ (٩٧) | Ambulans telah tiba | جَاءَتِ سَيَّارَةُ الْإِسْعَافِ |

Pada data di atas terdapat dua kesalahan, yaitu pada verba (*Fi'l*) جاءت */jāati/* dan kata سَيَّارَةُ الْإِسْعَافِ */sayyāratu al-is'āfu/*. Jika diperhatikan pada verba جاءت */jāati/* terdapat kesalahan pada tanda *i'rab* di akhir kata, yaitu *ta tanits* dengan *i'rab jarr* bertanda *kasrah*, seharusnya ber *i'rab jazm* dengan tandanya *sukun*. Hal tersebut dikarenakan *fā'il*-nya berupa kata سَيَّارَةُ الْإِسْعَافِ yang berjenis *myannats* (feminim). Adapun, kesalahan kedua terdapat pada kata الْإِسْعَافِ */al-is'āfu/* beri'rab *raf'un* dengan tandanya *dummah*. Padahal, kata الْإِسْعَافِ */al-is'āfu/* ini berkedudukan sebagai *mudhāf ilaih* dari *mudhāfnya* سَيَّارَةُ */sayyāratu/*. Dengan demikian *i'rab* yang benar pada kata الْإِسْعَافِ */al-is'āfu/* ini adalah *majnūr* dan tandanya *kasrah*, sehingga penulisan yang benar adalah الْإِسْعَافِ */al-is'āfi/*.

Tabel 5. Kesalahan Pada Penulisan Bahasa Arab

| No | Kesalahan dalam penulisan Bahasa Arab | Struktur penerjemahan Bahasa Indonesia | Struktur penulisan Bahasa Arab yang benar |
|----|--|---|---|
| 5. | أَحْمَدُ: نَعَمْ، هُوَ يُمَارِسُ رُكُوبَ الدَّرَاجَةِ، أَمَّا أُخْتُهُ فَهِيَ تُحِبُّ أَنْ تَلْعَبَ كُرَةَ السَّلَاةِ (٦١) | Ahmad: Ya, dia latihan menaiki sepeda, sedangkan saudaranya (pr) menyukai permainan basket. | أَحْمَدُ: نَعَمْ، هُوَ يُمَارِسُ رُكُوبَ الدَّرَاجَةِ، أَمَّا أُخْتُهُ فَهِيَ تُحِبُّ أَنْ تَلْعَبَ كُرَةَ السَّلَاةِ |

Pada data tujuh (7) di atas terdapat kesalahan berdasarkan *i'rab* pada verba (*fi'l*). kesalahan */i'rab/* tersebut dapat diperhatikan dari harakat terkahir pada verba (*fi'l*) تَلْعَبُ. Kata تَلْعَبُ */tal'abu/* pada data di atas merupakan verba berkasus nominatif, dengan tandanya berupa harakat *dummah*. Seharusnya kata */tal'abu/* berkasus akusatif, sebab didahului oleh *harf an mashdariyyah*. Adanya */harf an mashdariyyah/* berfungsi sebagai pemisah antara dua verba (*fi'l*) yang saling berdampingan dengan mengakusatifkan verba (*fi'l mudhāri'*) kedua dengan tanda *fathah (nasb)* di akhir kata, sehingga penulisan yang benarinya seharusnya ditulis (تَلْعَبُ) */tal'aba/*.

Kesalahan Pada Aspek Fonologi

Tabel 6. Kesalahan Pada Penulisan Bahasa Arab

| No | Kesalahan dalam penulisan bahasa Arab | Struktur Penerjemahan Bahasa Indonesia | Struktur Penulisan Bahasa Arab yang Benar |
|----|--|--|---|
| 1. | أُرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَكْتَبَةِ (٦٣) | Saya ingin pergi ke perpustakaan. | أُرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَكْتَبَةِ |

Berdasarkan data di atas ditemukan verba impervek */fi'l mudhāri'/* أَذْهَبَ (*adzhaba*) yang bermakna saya pergi. Kesalahan dalam penulisan */fi'l/* verba tersebut adalah pada penggunaan *hamzah washl*, seharusnya ditulis dengan *hamzah qathi*, yaitu أَذْهَبَ (*adzhaba*). Dalam bahasa Arab penulisan verba */fi'l/* dan */mashdar/* yang terdiri dari tiga huruf perlu diberikan tanda *hamzah* di atas *alif* sedangkan di bawah *alif* untuk *mashdar*. (Haniah, 2018) Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pada verba (*fi'l*) أَذْهَبَ */adzhaba/* ini terjadi kesalahan pada aspek fonologi, yakni berdasarkan bunyi fonetiknya pada */hamzah washl/*. Akan tetapi, tidak menyebabkan adanya perubahan makna pada katanya dan sama-sama dibaca dengan vokal */-a/*. Kesalahan dalam penulisan *hamzah washl* dan *qathi* juga disebut sebagai kesalahan *imlā'iyyah*. Hal tersebut terjadi, karena kurangnya

pemahaman terhadap penulisan *hamzah* di awal, tengah, dan di akhir kata. Selain itu, dalam bahasa Indonesia tidak mengenal adanya perbedaan dalam pengucapan vocal (a), sehingga kesalahan dalam penulisan */hamzah waṣl/* atau */qaṭ'ī/* sering ditemukan, khususnya bagi para pembelajar bahasa Arab pemula.

Kesalahan Pada Aspek Morfologi

Tabel 7. Kesalahan Pada Penulisan Bahasa Arab

| No | Kesalahan dalam penulisan Bahasa Arab | Struktur penerjemahan Bahasa Indonesia | Struktur penulisan Bahasa Arab yang benar |
|----|--|--|---|
| 1. | أَتَوَجَّهْ أَنَا وَصَدِيقِي إِلَى الْحَافِلَةِ (٣٤) | Saya dan teman saya menuju bus. | تَتَوَجَّهْ أَنَا وَصَدِيقِي إِلَى الْحَافِلَةِ |

Kesalahan selanjutnya, pada data di atas adalah pada kata *أَتَوَجَّهْ* /*atawajjahu* yang menggunakan verba impervek (*fi'l mudhāri'*) dengan *dhamīr* أَنَا. Dapat dilihat, bahwa pada kalimat di atas terdapat kata *صَدِيقِي* dan أَنَا yang terletak setelah verba (*fi'l*). Verba dalam bahasa Indonesia tidak mengenal aspek kala dan subyek yang digunakan. Oleh karena itu, verba dalam bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan berdasarkan waktu maupun subjeknya. Sedangkan dalam bahasa Arab terdapat perubahan bentuk verba yang berkaitan dengan waktu pekerjaan dan subyek, baik dari segi jumlah maupun jenisnya, (Mustofa, 2018).

Dengan demikian, berdasarkan teks pada data di atas, maka jumlah pelaku yang melakukan pekerjaan adalah dua orang. Subjek pada data tersebut adalah orang pertama dengan menggunakan *dhamīr* أَنَا dan *صَدِيقِي* (*temanku*), maka verba impervek (*fi'l mudhāri'*) yang seharusnya ditulis adalah dengan menggunakan pronominal persona pertama jamak, yaitu kami (نحن). Jadi, penulisan verba (*fi'l*) yang sesuai adalah *تَتَوَجَّهْ*. (*natawajjahu*).

Tabel 8. Kesalahan Pada Penulisan Bahasa Arab

| No | Kesalahan dalam penulisan Bahasa Arab | Struktur penerjemahan Bahasa Indonesia | Struktur penulisan Bahasa Arab yang benar |
|----|--|---|--|
| 2. | وَكَانَ عَلَيْهِ الْقَبْضُ عَلَى حَرَامِي سَرَقَ الْمَالَ مِنَ الْبَنْكِ | Dia telah menangkap seorang pencuri yang mencuri uang di bank | وَكَانَ عَلَيْهِ الْقَبْضُ عَلَى حَرَامِي سَرَقَ الْمَالَ مِنَ الْبَنْكِ |

Pada data di atas ditemukan kesalahan pada kata *سَرَقَ*. Diketahui kata */sarqa/* atau */saraqun/* merupakan *maṣdar* dari verba (*fi'l*) */saraqa-yasriqu/* سَرَقَ-يَسْرِقُ. Oleh karena itu, apabila kalimat *سَرَقَ حَرَامِي الْمَالَ مِنَ الْبَنْكِ* berkedudukan sebagai *hāl* berbentuk *jumlah fi'liyyah* yang menjelaskan keadaan dari *حَرَامِي /ḥarāmiyyin/*, maka kata yang benar adalah dengan menggunakan verba (*fi'l mādhī*) *saraqa* سَرَقَ dan kata */māla/* berfungsi sebagai *maf'ūl bih* (objek) yang ber-*i'rāb nashb* dengan tandanya *fathah* di akhir katanya.

Interferensi Bahasa

Pada buku ajar materi bahasa Arab kelas VIII MTs ditemukan tiga kalimat yang mengalami interferensi bahasa. Interferensi bahasa pada kalimat-kalimat tersebut berdasarkan taksonomi kaidah gramatika bahasa dari aspek morfologi dan kultural. Oleh karena itu, untuk memberikan penjelasan yang lebih baik, maka kalimat-kalimat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut ini.

Interferensi Bahasa Pada Aspek Morfologi

Tabel 9. Kesalahan Pada Penulisan Bahasa Arab

| No | Kesalahan dalam penulisan Bahasa Arab | Struktur penerjemahan Bahasa Indonesia | Struktur penulisan Bahasa Arab yang benar |
|----|---|---|---|
| 1. | أَحْمَدُ: نَعَمْ، هُوَ يُمَارِسُ رُكُوبَ الدَّرَاجَةِ، أَمَّا أُخْتُهُ فَهِيَ تُحِبُّ أَنْ تَلْعَبَ تَلْعَبَ كُرَةَ السَّلَاةِ (٦١) | Ahmad: Ya, dia latihan menaiki sepeda, sedangkan saudaranya (pr) menyukai permainan basket. | أَحْمَدُ: نَعَمْ، هُوَ يُمَارِسُ رُكُوبَ الدَّرَاجَةِ، أَمَّا أُخْتُهُ فَهِيَ تُحِبُّ أَنْ تَلْعَبَ كُرَةَ السَّلَاةِ |

Berdasarkan penulisan kalimat pada data di atas terdapat reduplikasi berupa pengulangan verba, yaitu pada kata تَلْعَبَ تَلْعَبَ /tal'abu-tal'abu/. Pengulangan bentuk dasar verba ini biasa dipakai dalam bahasa Indonesia dengan tujuan menyatakan makna saling, berulang-ulang, intensitas atau keadaan, (Setiaji, Masniati, & Ridwan, 2019). Padahal, pengulangan pada bahasa Arab dimaksudkan untuk menguatkan pernyataan. Penguatan pernyataan tersebut pun tidak menggunakan bentuk verba yang sama seperti pada di atas. Akan tetapi, dengan menambahkan *mashdar* dari verbanya, yaitu لَعِبًا/la'ban/ dan berfungsi sebagai *maf'ul muthlaq*.

Dengan demikian, penulisan yang benar adalah hanya dengan satu verba (fi'l), karena tidak ada maksud penguatan pernyataan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui terjadi interferensi morfologi dari sisi reduplikasi berupa pengulangan kata kerja.

Interferensi Bahasa Pada Aspek Kultural

Tabel 10. Kesalahan Pada Penulisan Bahasa Arab

| No | Kesalahan dalam penulisan Bahasa Arab | Struktur penerjemahan Bahasa Indonesia | Struktur penulisan Bahasa Arab yang benar |
|----|--|---|---|
| 1. | عَادَةً أَسْتَيْقِظُ مُبَكِّرًا جَدًّا فِي الصَّبَاحِ (٣٣) | Biasanya, saya bangun tidur pada pagi hari. | عَادَةً أَسْتَيْقِظُ مُبَكِّرًا |

Pada data di atas terdapat kata مُبَكِّرًا جَدًّا فِي الصَّبَاحِ /mubakkiran jiddan fi shabāḥi/ yang memiliki pengertian yang sama dengan مُبَكِّرًا /mubakkiran/, yang berarti pagi hari atau awal pagi. Hal tersebut terjadi karena adanya unsur budaya Indonesia yang masuk ke dalam unsur bahasa Arab. Biasanya, penutur bahasa Indonesia akan mengatakan di waktu pagi sekali.

Gejala yang ada pada bahasan di atas adalah adanya penyimpangan kaidah kebahasaan, karena masuknya kaidah bahasa sumber ke bahasa sasaran yang disebut sebagai interferensi bahasa. Hal ini terlihat saat kalimat pertama مُبَكِّرًا جَدًّا فِي الصَّبَاحِ /mubakkiran jiddan fi shabāḥi/ dijadikan sebagai kerangka berpikir untuk kata /mubakkiran/. Oleh karena itu, maka penulisan yang benar dan tepat dalam bahasa Arab adalah hanya menggunakan kata /mubakkiran/ مُبَكِّرًا dengan menghilangkan kata setelahnya. Hal yang demikian tersebut dilakukan, karena tanpa menambahkan kalimat جَدًّا فِي الصَّبَاحِ telah memberikan makna yang sempurna.

Tabel 11. Kesalahan Pada Penulisan Bahasa Arab

| No | Kesalahan dalam penulisan Bahasa Arab | Struktur penerjemahan Bahasa Indonesia | Struktur penulisan Bahasa Arab yang benar |
|----|---|--|---|
| 2. | أَتَنَاوَلُ الْعُشَاءَ مَعَ أُسْرَتِي فِي عُرْفَةِ الْمَعْبَشَةِ (٣٤) | Saya bersama keluarga saya makan di ruang makan. | أَتَنَاوَلُ الْعُشَاءَ مَعَ أُسْرَتِي فِي عُرْفَةِ الطَّعَامِ |

Pada data di atas terdapat frasa *غُرْفَةُ الْمَعِيشَةِ /ghurfati al-maṭsyah/* yang memiliki persamaan arti dengan *غُرْفَةُ الْجُلُوسِ /gurfatu al-julūsi/*, yaitu ruang tamu. Pada kata ini terdapat interferensi kultur bahasa terhadap penggunaan tempat. Hal tersebut terjadi karena adanya unsur budaya Indonesia yang masuk ke dalam unsur bahasa Arab.

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keramahan dan sopan santunnya. Biasanya dalam suatu rumah saat sedang melaksanakan hajatan, para tamu dan keluarga akan makan bersama di ruang yang luas atau di ruang tamu sebagai bentuk kebersamaan dan penghormatan kepada tamu. Oleh karena itu, ruang tamu tidak hanya digunakan sebagai tempat pertemuan tamu dengan pemilik rumah. Akan tetapi, dapat juga digunakan sebagai tempat makan bersama. Jadi, penggunaan kata yang tepat untuk tempat makan adalah *غُرْفَةُ الطَّعَامِ (gurfatu at-tha'āmi)*.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ternyata ditemukan fenomena-fenomena kesalahan dan interferensi bahasa dalam penulisan bahasa Arab pada buku ajar materi bahasa Arab MTs kelas VIII (Kementerian Agama RI) tahun 2020. Padahal, buku ini telah melalui proses penyuntingan dan penyelarasan oleh pusat penelitian dan interkomunikasi kerajaan Arab Saudi. Hal tersebut dapat terjadi, karena adanya kontak bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber terhadap bahasa Arab sebagai bahasa sasaran. Kesalahan yang ditemukan antara lain, lima kesalahan pada aspek sintaksis, satu aspek fonologi, dan satu aspek morfologi. Adapun, terdapat tiga interferensi bahasa yang ditemukan, yakni dua interferensi kultural dan satu morfologi.[]

Daftar Rujukan

- Abdul Chaer., & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agustina, T., & Oktavia, W. 2019. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar", *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Alek. 2018. *Linguistik Umum*. (N. I. Sallama, Ed.). Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama, Erlangga.
- Amalia, D. R., Hidayatullah, R., Anwar, M. S., & Irhamudin 2019. "Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab di Pondok Roudlatul Qur'an Metro Lampung", *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 1, No. 1.
- Apriwulan, H. F., Romania, T., & Restiana, M. 2021. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi)", *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 10, No. 1.
- Bay, I. W. 2018. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia Dalam Penggunaan Bahasa Inggris*. (A. Rahmat, Ed.) (Cet. 1.). Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Faizah, R., & Hanafi, W. 2017. "Interferensi sintaksis bahasa Indonesia dalam kemahiran berbahasa Arab (Studi edukatif materi Insyā' di Ma'had al-Jāmi'ah UIN Walisongo Semarang)", *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol. 1, No. 2.
- Fikriyah, K. 2019. "Tahlil al-Tadakhul al-Lughawi fi Maharah al-Tarjamah lada al-Thullab fi Madrasah al-Tsanawiyah al-Islamiyah Raudhah al-Mubtadiin Kampang Jepara li Sanah Dirasiyah 2019/2020", *Thesis*, Univeristas Islam Negeri Kudus.
- Gani, S., & Arsyad, B. 2019. "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)", *A'Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 7, No. 1.
- al-Gulāyaini, M. 2010. *Durūsu al-'Arabiyyah Mausū'atun Fī Tsalātsati Ajzāin*. Kairo: Dāru Ibnu Jauzī.
- Haniah. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi", *Arabi : Journal of Arabic Studies*,

- Hasyim, A. 2016. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Hervina, L., & Isman, N. 2022. "Kesalahan Populer dalam Kemahiran Menulis Bahasa Arab di STIBA Arraayah Sukabumi", *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 2.
- Hiday, D., Safitri, R., & Alfian, M. 2021. "Kesalahan Morfosintaksis pada Buku Ajar Bahasa Arab Kelas 5 Mi Terbitan Departemen Pendidikan Hidayatullah", *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 1.
- al-Jārim, A., & Amīn, M. 1983. *An-Nahwu al-Wādih fi Qawā'idi al-Lughah al-'Arabiyyah*. Retrieved from Noor-Book.com
- Kirom, A. 2020. "Interferensi pada Multilingualisme Santri Tmi Al-Amien dan Peran KH . Moh . Marzuqi Ma'ruf dalam Ishlāh Al -Akthah' Bahasa Arab", *Maharot*, Vol. 4, No. 2.
- Komariah, S. 2008. *Interferensi Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar di Surabaya*. Surabaya: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahbubah, S. 2021. "Bentuk-Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab Pada Naskah Soal MFQ MTQ Nasional XXVI", *Studi Arab*, Vol. 12, No. 1.
- Masrukhin. 2020. *Bahasa Arab MTs Kelas VIII كتاب تعليم اللغة العربية لصف الثاني المتوسطة* Cet. 1. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ala, M. M., Miftahuddin, A., & Qutni, D. 2019. "Interferensi Fonologis Dan Gramatikal Siswa Kelas VII Mts N 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)", *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 8, No. 1.
- Muliansyah, A., & Baroroh, R. U. 2020. "Interferensi Gramatika Maharah Kitabah dan Penyebabnya Pada Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga", *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 1.
- Mustofa, M. A. 2018. "Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi dalam Pembelajaran *Mahārah al-Kalām*)", *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 20, No. 2.
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab", *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 2.
- Nurkholis, N. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab", *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 1, No. 1.
- Rahmawati, A. 2018. "Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Berbahasa Arab", *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, Vol. 1, No. 2.
- Ramdiani, Y. 2014. "Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif) [Arabic Syntax (A Descriptive Study)]", *El-Hikam, Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 7, No. 1.
- Saidah., & Tawakkal. 2022. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dan Implikasinya pada Makna", *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1.
- Setiaji, A. B., Masniati, A., & Ridwan, R. 2019. "Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kajian Morfologi)", *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, Vol. 53, No. 9.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik: Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Cet. 1. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

- Sudaryanto. 1993. *Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Linguisitis)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suharti, S., Khusnah, W. D., Ningsih, S., & Shiddiq, J. 2021. *Kajian Psikolinguistik*.
- Susilawati, A. 2022. "Interferensi Penerjemahan Indonesia-Arab", *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, Vol. 2, No. 1.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. 2018. "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 1.
- Tarigan, H. G. dan Tarigan, D. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Bandung Angkasa.
- Thoyib, T., & Hamidah, H. (2017). "Interferensi Fonologis Bahasa Arab Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab terhadap Fonem Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 2.
- Wahyuningsih, S. 2019. "Interferensi Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia Terhadap Penggunaan Bahasa Arab", *al-Af'idah*, Vol. 3, No. 2.
- Yolanda, & Selviana. 2021. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Studi atas Kesalahan Penulisan Insyā' di MTsN XII Madiun", *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, Vol. 2, No. 1.
- Zulharby, P., & Apriliani, A. 2021. "Kesalahan Penerjemahan Harf Jar Pembentukan Idiom", *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 6, No. 1.
- Zulharby, P., & Rafli, Z. 2022. "Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab", *Kajian, Bahasa, dan Pengajarannya*, Vol. 5, No. 3.